

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2005 : 84). Dan menurut Umar “desain penelitian adalah suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur dan dianalisis.” (2008 : 4). Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono “metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku umum” (2013 : 29). Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono “metode verifikatif adalah suatu penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima” (2013 : 6).

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menerangkan gambaran dari *good corporate governance*, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tekstile dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2018. Dan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tekstile dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2018.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono “operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Dan menurut Pemodan Operasional Penulisan Skripsi (POPS, 2014 : 21), menyatakan bahwa “operasionalisasi variabel adalah menjelaskan

indikator-indikator dari setiap variabel penelitian.” Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Sugiyono (2011 : 59) menjelaskan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas atau independen yaitu *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen.

Variabel independen pertama adalah *good corporate governance*, indikator GCG dalam penelitian ini adalah GCG score. GCG score yang tinggi menandakan bahwa implementasi penerapan GCG di perusahaan tersebut bagus. Dan variabel independen yang kedua adalah kebijakan dividen dan indikator yang digunakan adalah *dividend payout ratio*. DPR ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Sugiyono (2011 : 59) menjelaskan bahwa “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. dan indikator untuk nilai perusahaan adalah *price to book value*. PBV ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka operasionalisasi variabel dijelaskan lebih lengkap pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	<i>Shareholder Rights</i> (Subindex A)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan menggunakan suara kumulatif untuk pemilihan direks. Suara kumulatif adalah aturan standar dibawah komersial Kode, tetapi perusahaan dapat memilih keluar dengan suara mayoritas pemegang saham. 2. Perusahaan mengadakan ijin pemungutan suara melalui email 3. Perusahaan memilih tanggal pertemuan dengan pemegang saham agar tidak tumpang tindih dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, atau memilih lokasi pertemuan untuk mendorong kehadiran. 4. Perusahaan mengungkapkan calon direktur kepada pemegang saham di muka pertemuan pemegang saham. 5. Persetujuan Dewan diperlukan untuk transaksi dengan pihak terkait 	Rasio
	<i>Boards of Directors</i> (Subindex B)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan 2. Posisi Dewan Komisaris atas rapat tercatat dalam notulen rapat 3. Direktur Utama /CEO dan komisaris utama adalah orang yang berbeda 4. Ada sistem yang mengevaluasi anggota Dewan komisaris 5. Ada peraturan yang mengatur pertemuan Dewan Komisaris 6. Perusahaan menggelar empat atau lebih rapat Dewan Komisaris per tahun 	
	<i>Outside Directors</i> (Subindex C)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan mempunyai setidaknya 30% komisaris Independen 2. Perusahaan mempunyai lebih dari 30% Komisaris Independen 3. Perusahaan memiliki satu atau lebih komisaris dari luar negeri 	

Hestiyani, 2019

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (KASUS DIBIDANG MANUFAKTUR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2011-2018)

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Perusahaan memiliki Komisaris Independen 5. Komisaris Independen tidak menerima dana pensiun 6. Komisaris independen dapat memperoleh saran para ahli dari luar perusahaan 7. Perusahaan mempunyai sistem untuk mengevaluasi Komisaris Independen atau rencana untuk memiliki satu 8. Pemegang saham menyetujui membayar agrerat komisaris independen di pertemuan pemegang saham 9. Komisaris Independen rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan 10. Perusahaan mempunyai kode etik bagi komisaris independen 11. Perusahaan menetapkan <i>contact person</i> untuk mendukung Komisaris Independen 12. Ada pertemuan khusus untuk komisaris independen 13. Perusahaan tidak mengizinkan Komisaris independen untuk membeli saham perusahaan 	
	<p><i>Audit committee and internal auditor</i> (subindex D)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada komisaris independen didalam komite audit 2. Rasio komisaris independen dalam komite audit : 1 jika rasio lebih dari 2/3 (minimum hukum bagi perusahaan yang harus memiliki komite audit), 0 sebaliknya 3. Ada peraturan yang mengatur komite audit /auditorinternal 4. Komite audit meliputi seseorang dengan keahlian dalam akuntansi 5. Komite audit.audit internal merekomendasikan auditor eksternal pada pertemuan pemegang saham tahunan 6. Komite audit / audit internal menyetujui pernunjukkan kepala audit internal 	

Hestiyani, 2019

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (KASUS DIBIDANG MANUFAKTUR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2011-2018)

		<ol style="list-style-type: none"> 7. Notulen rapat menulis setiap pertemuan komite audit/audit internal 8. Ada laporan kegiatan komite audit/audit internal di pertemuan tahunan pemegang saham 9. Anggota komite audit rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan 10. Komite audit/audit internal bertemu dengan auditor eksternal untuk meninjau laporan keuangan 11. Komite audit bertemu dua kali atau lebih setahun 	
	<i>Disclosure to Investors</i> (Subindex E)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan melakukan kegiatan investor relations pada tahun penelitian (2011-2015) 2. Website perusahaan termasuk resume dari anggota dewan 3. Ada pengungkapan baha inggris 	
Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payour Ratio</i>	$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value</i>	$PBV = \frac{\text{Nilai pasar dari ekuitas}}{\text{Nilai buku dari ekuitas}}$	Rasio

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2010 : 173) mengungkapkan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” dan menurut Efferin (2008 : 73) bahwa “populasi merupakan batas dari suatu obyek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagiproses induksi (generalisasi) dari hasil penelitian yang bersangkutan”.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini semua perusahaan manufaktur tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2018. Terdapat 17 perusahaan manufaktur tekstil dan garmen yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Daftar nama Perusahaan Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	ARGO	Argo Pantes Tbk
3.	CNTX	Century Textile Industry Tbk
4.	ERTX	Eratex Djaya Tbk
5.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
6.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
7.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
8.	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
9.	PBRX	Pan Brother Tbk
10.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
11.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
13.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
14.	STAR	Star Petrochem Tbk
15.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
16.	TRIS	Trisula International Tbk
17.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

2. Sampel

Menurut Efferin (2008 : 74) “sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai objek penelitian”. Pada dasarnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*, menurut Sugiyono (2011 : 68) “*Non Probability*

Hestiyani, 2019

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (KASUS DIBIDANG MANUFAKTUR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2011-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia

Respository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Narbuko dan Achmadi (2009 : 116) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.”

Pada dasarnya teknik penelitian ini berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Maka dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sample adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur tekstil dan garmen yang sudah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia pada awal periode pengamatan dan tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan yaitu dari 2011 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan yang mempunyai dan menyajikan laporan keuangan dan *annual report* yang lengkap dari tahun 2011 sampai dengan 2018.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka di peroleh sebanyak 15 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu :

Table 3.3
Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	ARGO	Argo Pantes Tbk
3.	CNTX	Century Textile Industry Tbk
4.	ERTX	Eratex Djaya Tbk
5.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
6.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
7.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
8.	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
9.	PBRX	Pan Brother Tbk
10.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
11.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
13.	STAR	Star Petrochem Tbk
14.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
15.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2011 : 69) “metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data nilai perusahaan dan kebijakan dividen dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2010 : 247) “metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prsasti, notulen rapat, laporan, agenda, dan sebagainya”. Data/dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012 : 193) “sumber data sekunder

Hestiyani, 2019

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (KASUS DIBIDANG MANUFAKTUR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2011-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia

Respository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Adapun sumber data nilai perusahaan dan kebijakan dividen dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tekstil dan garmen tahun 2011-2018 yang diposting disitus resmi BEI dan dari *Indonesian Capital Market Directory* 2014, 2015 dan 2018.

Teknik pengumpulan data mengenai *good corporate governance* menggunakan teknik observasi terstruktur dimana hal-hal yang diamati dalam penerapan GCG sudah disusun dengan sistematis sesuai dengan indikator teori yang telah disediakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2011 : 205) bahwa “observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.”

Dalam perekaman data observasi, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi *good corporate governance*. Menurut Black, Jang, dan Kim (2003) untuk masing-masing subindex diberikan angka 1 jika memenuhi, dan 0 jika tidak. Format tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4

Format Pengamatan *Good Corporate Governance*

Responden	Nomor Butir															Total Skor CGI
	Subindex A			Subindex B			Subindex C			Subindex D			Subindex E			
	1	...	5	1	...	6	1	...	13	1	...	11	1	2	3	

Keterangan :

1. *Shareholder Rights* (Subindex A)

A.1 Perusahaan menggunakan suara kumulatif untuk pemilihan direksi. Suara kumulatif adalah aturan standar dibawah komersial kode, tetapi perusahaan dapat memilih keluar dengan suara mayoritas pemegang saham.

A.2 Perusahaan mengadakan ijin pemungutan suara melalui email.

A.3 Perusahaan memilih tanggal pertemuan dengan pemegang saham agar tidak tumpang tindih dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, atau memilih lokasi pertemuan untuk mendorong kehadiran.

A.4 Perusahaan mengungkapkan calon direktur kepada pemegang saham di muka pertemuan pemegang saham.

A.5 Persetujuan Dewan diperlukan untuk transaksi dengan pihak terkait.

2. *Boards of Directors* (Subindex B)

B.1 Dewan komisaris rata-rata meghadiri setidaknya 75% dari pertemuan

B.2 Posisi dewan Komisaris atas rapat tercatat dalam notulen rapat

B.3 Direktur Utama/CEO dan komisaris utama adalah orang yang berbeda

B.4 Ada sistem yang mengevaluasi anggota Dewan Komisaris

B.5 Ada peraturan yang mengatur pertemuan Dewan Komisaris

B.6 Perusahaan menggelar empat atau lebih rapat Dewan Komisaris per tahun

3. *Outside Directors* (Subindex C)

C.1Perusahaan mempunyai setidaknya 30% Komisaris Independen

C.2Perusahaan mempunyai lebih dari 30% Komisaris Independen

C.3Perusahaan memiliki satu atau lebih Komisaris dari luar negeri

C.4Perusahaan memiliki Komisaris Independen

Hestiyani, 2019

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (KASUS DIBIDANG MANUFAKTUR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2011-2018)

- C.5 Komisaris independen tidak menerima dana pensiun
- C.6 Komisaris independen dapat memperoleh saran para ahli dari luar perusahaan
- C.7 Perusahaan mempunyai sistem untuk mengevaluasi komisaris independen atau rencana memiliki satu
- C.8 Pemegang saham menyetujui membayar agrerat Komisaris Independen di pertemuan pemegang saham
- C.9 Komisaris independen rata-rata menghadiri 75% dari pertemuan
- C.10 Perusahaan mempunyai kode etik bagi Komisaris Independen
- C.11 Perusahaan menetapkan *contact person* untuk mendukung Komisaris Independen
- C.12 Ada pertemuan khusus untuk Komisaris Independen
- C.13 Perusahaan tidak mengizinkan Komisaris Independen untuk membeli saham perusahaan.
4. *Audit committee and internal auditor* (Subindex D)
- D.1 Ada Komisaris Independen didalam komite audit
- D.2 Rasio Komisaris Independen dalam Komite Audit: 1 jika perusahaan lebih dari 2/3 (minimum hukum bagi perusahaan yang harus memiliki komite audit), 0 sebaliknya.
- D.3 Ada peraturan yang mengatur Komite Audit/Auditor Internal
- D.4 Komite Audit meliputi seseorang dengan keahlian dalam akuntansi
- D.5 Komite Audit/Audit Internal merekomendasikan auditor eksternal pada pertemuan pemegang saham tahunan
- D.6 Komite Audit/Audit Internal menyetujui penunjukkan kepala audit internal
- D.7 Notulen rapat menulis setiap pertemuan Komite Audit/ Audit Internal
- D.8 Ada laporan kegiatan Komite Audit/Audit internal di pertemuan tahunan pemegang saham

D.9 Anggota Komite Audit rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan

D.10 Komite Audit/Audit Internal bertemu dengan Auditor Eksternal untuk meninjau laporan keuangan

D.11 Komite audit bertemu dua kali atau lebih pertahun

5. *Disclosure to Investors* (Subindex E)

E.1 Perusahaan melakukan kegiatan investor relations pada tahun penelitian (2011-2015)

E.2 Website perusahaan termasuk resume dari anggota dewan

E.3 Ada pengungkapan bahasa Inggris.

E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data adalah suatu cara untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sehingga memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan menarik kesimpulan untuk hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012 : 206) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

1. Analisis Deskriptif

Ghozali (2013 : 19) mengungkapkan bahwa, “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, *skewness* (kemencengan distribusi).” Statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk melihat karakteristik dari variabel-variabel yang akan diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif yaitu sebagai berikut :

a) Teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai gambaran kebijakan dividen, *good corporate governance*, dan nilai perusahaan adalah :

1) Nilai maksimum

Nilai maksimum merupakan nilai terbesar dari data secara keseluruhan.

2) Nilai minimum

Nilai minimum merupakan nilai terkecil dari data keseluruhan.

3) Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Sudjana, 2004 : 113)

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata (*Mean*)

$\sum Xi$ = Jumlah ke i sampai ke n

n = Banyaknya data

b) Teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel terkait yaitu menganalisis data sebagai berikut:

1) Variabel Independen X1 (Kebijakan Dividen)

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}}$$

(Warsono, 2003 : 275)

2) Variabel Independen X2 (*Good Corporate Governance*)

Data GCG dalam penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap data laporan tahunan perusahaan manufaktur tekstil dan garmen yang dipublikasikan di website resmi BEI. Indikator GCG dalam penelitian ini adalah GCG score. GCG score yang tinggi menandakan bahwa implementasi penerapan GCG di perusahaan tersebut bagus.

Menurut Black, Jang dan Kim (2003) masing-masing ukuran dalam subindex diberikan poin 1 jika terpenuhi, dan 0 jika tidak terpenuhi. Untuk memperoleh skor GCG total maka menggunakan rumus:

$$CGI = \frac{A + (B + C)}{2 + D + E}$$

3) Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

$$PBV = \frac{\text{Nilai pasar dari ekuitas}}{\text{Nilai buku dari ekuitas}}$$

(Muhardi, 2009:149)

2. Analisis Statistik

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dependen yaitu *good corporate governance* dan kebijakan dividen. Oleh karena itu pengujian hipotesis menggunakan regresi linear multiple. Regresi linear multiple Rohmana (2013: 59) mengungkapkan “regresi linear multiple merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah”. Rumus regresi diturunkan dari suatu asumsi dan tertentu, sehingga tidak semua data dapat diterapkan regresi. Perumusan regresi linier multipel harus memenuhi persyaratan BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*), yaitu penerapan regresi tidak akan menghasilkan estimasi yang bias. Untuk mendapatkan hasil yang BLUE perlu dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji linearitas.

a. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Linearitas

Menurut Ridwan (2011:184) “uji linearitas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linear atau tidak”. Uji linearitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variable X dengan variable Y bersifat linear, kuadratik, atau dalam derajat tinggi. Maksudnya apakah garis X dan Y membentuk garis lurus atau tidak, jika tidak linear maka analisis

Hestiyani, 2019

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (KASUS DIBIDANG MANUFAKTUR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2011-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia

Respository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

regresi tidak dapat dilanjutkan. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas menurut Supardi (2012:150), adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung Jumlah Kuadrat Total

$$JK_{total} = \sum Y^2$$

- b) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi a

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi b terhadap a

$$JK_{reg(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- d) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)}$$

- e) Menghitung Jumlah Kuadrat Error dari setiap kelompok

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\}$$

- f) Menghitung Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

Pengujian hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} sesuai dengan kriteria dibawah ini

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ = regresi berpola linear
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ = regresi berpola tidak linear

2) Uji Multikolinieritas

Ghozali (2013 : 105) mengungkapkan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dilihat dari *Variance Inflation Factors*

(VIF) atau *tolerance* (1/VIF). Regresi yang bebas mulyikolineaitas memiliki VIF disekitar satu atau *tolerance* mendekati satu. jika untuk variabel independen nil VIF>10

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pangamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jikaberbeda disebut heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali , 2013:139).

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan uji White Statistik. Uji White dapat dihitung sebagai beriku:

$$W = n \cdot R^2$$

(Rosadi, 2012 : 75)

Dimana:

n = Jumlah observasi

R² = Nilai Koefisien determinasi

Statistika uji W akan berdistribusi X_k^2 dengan derajat bebas k menyatakan jumlah variabel independden dalam persamaan regresi semu tanpa komponen konstanta. Apabila nilai uji statistik $W > X_k^2$ maka disimpulkan adanya masalah heterokedasitas. (Rosadi, 2012 : 75)

4) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi menguji digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalah pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada

problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji autokorelasi yang digunakan dalam ekonometrika adalah metode yang digunakan oleh Durbin-Watson (d) (Rohmana, 2013:194). Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jika $0 \leq d \leq d_L$, berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d_L \leq d \leq d_U$, daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
- 3) Jika $d_U \leq d \leq 4 - d_U$, berarti terdapat autokorelasi positif/negatif
- 4) Jika $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
- 5) Jika $4 - d_L \leq d \leq 4$, berarti terdapat autokorelasi positif

b. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Multipel Data Panel

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi multipel akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu *good corporate governance* dan kebijakan dividen dengan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji regresi linier multiple. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel, sehingga analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier multiple data panel.

Menurut Rohmana (2013:229) menjelaskan bahwa regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Dan menurut Rosadi (2012:271) menyatakan bahwa “data panel merupakan kombinasi dari data *times series* dan *cross section* dan model yang digunakan untuk menganalisis data

panel disebut sebagai model data panel.” Persamaan umum dari regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e_{it}$$

(Rohmana, 2013: 230)

Dimana:

Y	:	variabel dependen
β_0	:	Konstanta (<i>intersept</i>)
β_1	:	Koefesiensi Regresi 1
β_2	:	Koefesiensi Regresi 2
X	:	Variabel independen
i	:	Menunjukkan objek (perusahaan)
t	:	Menunjukkan waktu
e	:	Residual

jika dalam penelitian ini maka persamaan regresi data panel menjadi:

$$PBV_{it} = \beta_0 + \beta_1 CGI_{it} + \beta_2 DPR_{it} + e_{it}$$

Dimana:

PBV	:	<i>Price to Book Value</i> (variabel dependen)
CGI	:	<i>Corporate Governance</i> Indeks (variabel independen 1)
DPR	:	<i>Devidend Payour Ratio</i> (variabel independen 2)
β_0	:	Konstanta (<i>intersept</i>)
β_1	:	Koefesiensi Regresi 1
β_2	:	Koefesiensi Regresi 2
i	:	Menunjukkan objek (perusahaan)
t	:	Menunjukkan waktu
e	:	Residual

Menurut Rohmana (2013:241) dalam mengestimasi model regresi data panel terdapat tiga macam model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

a. *Common Effect/ Pooled Least Square*

Model pendekatan kuadrat terkecil (*Pooled Least Square/PLS*) ini pada dasarnya sama dengan *Ordinary Least Square* (OLS) hanya saja data yang digunakan bukan data *time series* saja atau *cross setion* saja tetapi merupakan data panel (gabungan antara data *time series* dan *cross section*). Model ini memiliki asumsi bahwa baik intersep dan slope dari persamaan regresi dianggap konstan untuk antar daerah dan anatar waktu.

PLS bertujuan untuk meminimumkan jumlah *error* kuadrat, dikarenakan *error* kuadrat kemungkinan besar jika dijumlahkan akan bernilai nol dan jika hanya dijumlahkan saja tanpa dikuadratkan maka terjadi ketidakadilan karena nilai *error* yang besar dan kecil disamaratakan.

b. *Fixed Effect Model*

Untuk membuat estimasi berbeda-beda baik antar perusahaan dan periode waktu maka digunakan bentuk estimasi *Fixed Effect Model* (FEM). Model ini digunakan bertujuan untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini diasumsikan adanya perbedaan intesep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slpoe*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.

c. *Random Effect*

Model *Random Effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model sebenarnya ketika variabel *dummy* yang telah dimasukkan didalam model *fixed effect*. Pada model *random effect* diasumsikan bahwa intersep dianggap sebagai variabel acak/random yang mempunyai nilai rata-rata dan tidak dianggap konstan. Model ini juga populer dengan sebutan *Error Component Model*.

2) **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Dari ketiga model yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengestimasi regresi data panel dapat diuji menggunakan yaitu *Chow Test* dan *Hausman Test*.

a) Uji Signifikansi *Fixed Effect* Melalui Uji F Statistik (Uji Chow)

Uji F statistik disini merupakan uji perbedaan dua regresi. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect* lebih baik dari model regresi data panel *common effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model mengikuti OLS

H_a : model mengikuti *Fixed Effect*

Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/m}{(RSS_2)/(n - K)}$$

Dimana RSS_1 adalah *residual sum of square* teknik *common effect* dan RSS_2 merupakan teknik *fixed effect*. Dengan kriteria jika p-value lebih besar 5% maka H_0 diterima dan jika p-value lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak. (Rohmana, 2013:242)

b) Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* Melalui *Hausman Test*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* yang paling tepat. Dengan mengikuti kriteria Wald, nilai statistik *Hausman* akan mengikuti distribusi *chi-square* sehingga keputusan pemilihan model data panel dapat ditentukan secara statistik. Dengan ketentuan kesimpulan sebagai berikut:

- Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*
- Sebaliknya jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. (Rohmana, 2013:244)

c) Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM)

Apabila hasil Uji Chow menunjukkan model *common effect* dan Uji Hausman menunjukkan *random effect* maka dilakukan uji yang ketiga yaitu Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM). Uji LM digunakan untuk mengetahui apakah *random effect* lebih baik dari metode OLS atau *common effect*. Uji LM didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Maka hipotesis untuk uji LM yaitu sebagai berikut:

H_0 : model *common effect*

H_1 : model mengikuti *Random Effect*

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T\bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

(Rohmana, 2012:234)

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebanyak jumlah variabel independen.

Jikanila LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka H_0 ditolak, dan model yang digunakann adalah *random effect*.

3) Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk “meyakinkan apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah” (Sudjana, 2004:90)

Untuk memperoleh gambaran mengenai keberartian hubungan regresi anatara variabel X_1 (*good corporate governance*) dan variabel X_2 (kebijakan dividen) terhaap variabel Y (nilai perusahaan), maka dilakukan pengujian keberartian regresi. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Regresi Tidak Berarti

H_1 : Regresi Berarti

Dengan menggunakan rumusan F yang diformulasikan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{JK_{reg}/k}{JK_s/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2004:91)

Keterangan:

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

JK_s = jumlah kuadrat sisa

N = jumlah data

K = jumlah variabel independen

Menurut Sudjana (2004:91) langkah-langkah yang dilakukan untuk mengusi keberartian regresi adalah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{reg}) dengan rumus:

$$JK_{reg} = b_1 \sum x_1y + b_1 \sum x_2y$$

b) Mencari jumlah kuadrat sisa (JK_{sisa}) dengan rumus:

$$JK_{sisa} = \sum (Y - \bar{Y})^2$$

atau

$$JK_{sisa} = \left(\sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n} \right) - JK_{reg}$$

Maka bila hasil F_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai tabel F dengan dk pembilang k dan dk penyebut (n-k-1), tarif nyata 5% maka diperoleh F_{tabel} . Kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

- Jika nilai $F_{hitung} \geq$ nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai $F_{hitung} \leq$ nilai F_{tabel} , maka H_0 diterima H_1 ditolak.

4) Uji t

Uji keberartian regresi pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen. Adapun rumusan hipotesisi yang digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel Independen X1 (*Good Corporate Governance*)

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

$H_1 : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Untuk Variabel Independen X2 (Kebijakan Dividen)

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh kebijakn dividen terhadap nilai perusahaan

$H_1 : \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Rumus yang digunakan untuk menghitung Uji t ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

(Sudjana, 2004:111)

Keterangan :

S_{bi} = galat baku koefisien regresi b_i

b_i = nilai variabel bebas X_i

Untuk menentukan galat buku koefisien terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

- a. Menghitung Nilai Galat Buku Taksiran $Y(s_{y.12}^2)$, dengan rumus:

$$s_{y.12}^2 = \frac{JK_s}{(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2004:110)

- b. Menghitung Nilai Koefisien Korelasi Ganda Antara (R^2), dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum y^2}$$

(Sudjana, 2004:107)

- c. Menghitung Jumlah Kuadrat Penyimpangan Peubah ($\sum x_{ij}^2$), dengan rumus:

$$\sum x_{ij}^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

(Sudjana, 2004:77)

Hestiyani, 2019

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (KASUS DIBIDANG MANUFAKTUR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2011-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia

Respository.upi.edu

Perpustakaan.upi.edu

- d. Menghitung Nilai Galat Baku Koefisien Regresi $b_i(s_{bi})$, dengan rumus:

$$s_{bi}^2 = \frac{s_{y.12}^2}{\sum x_{ij}^2(1-R_i^2)}$$

(Sudjana, 2004:110)

Setelah mengitung t langkah selanjutya mebagikan nilai $t_{hitung}(t_h)$ dengan nilai tabel studen t dengan dk = (n-k-1) taraf nyata 5% maka yang akan di peroleh nilai $t_{tabel}(t_t)$. Kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} :

- Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.